

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi di era digital telah menimbulkan perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola komunikasi (Maharani, 2024: 506). Interaksi yang semula berlangsung secara langsung kini bertransformasi menjadi komunikasi digital yang masif melalui berbagai platform media sosial. Pergeseran ini tidak hanya mempermudah pertukaran informasi, tetapi juga melahirkan pola komunikasi baru yang bersifat instan, terbuka, dan lintas batas. Media sosial kini berfungsi bukan sekadar sebagai sarana berbagi informasi, melainkan juga sebagai ruang ekspresi diri, diskusi publik, dan pembentukan opini sosial yang memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan berbahasa di dunia maya (Sa'diyah, et.al., 2024:5727). Perubahan ini menandai lahirnya budaya komunikasi baru yang turut memengaruhi cara masyarakat berbahasa, khususnya di ruang media sosial.

Pertumbuhan penggunaan media sosial menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan aktivitas digital tertinggi di dunia. Data mengenai penggunaan media sosial dalam penelitian ini mengacu pada laporan Data Reportal Digital 2025. Data Reportal merupakan platform publikasi data digital global yang menyajikan informasi mengenai penggunaan internet, media sosial, perangkat digital, dan tren komunikasi digital di berbagai negara. Laporan Data Reportal Digital 2025 diterbitkan oleh We Are Social dan Meltwater dengan memanfaatkan berbagai sumber data digital internasional, seperti Statista, Similarweb, GSMA Intelligence, GWI, Ookla, dan berbagai platform digital lainnya, sehingga banyak digunakan sebagai rujukan dalam penelitian maupun kajian mengenai media digital.

Berdasarkan laporan Data Reportal Digital 2025, pada Januari 2025 Indonesia memiliki sekitar 143 juta identitas pengguna media sosial aktif. Jumlah tersebut setara dengan 50,2% dari total populasi Indonesia yang menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas

komunikasi digital. Sementara itu, laporan Data Reportal Digital 2025 menunjukkan bahwa jumlah pengguna Instagram di dunia terus mengalami peningkatan. India menempati posisi teratas dengan 414 juta pengguna, diikuti Amerika Serikat dengan 172 juta pengguna, Brasil dengan 141 juta pengguna, dan Indonesia berada pada posisi keempat dengan 103 juta jangkauan iklan Instagram atau sekitar 90 juta pengguna aktif bulanan. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah pengguna Instagram terbesar di dunia.

Hal ini diperkuat oleh laporan Data Reportal-Global Digital Insights yang mencatat delapan platform media sosial terpopuler di Indonesia berdasarkan jumlah pengguna aktif. YouTube menempati posisi pertama dengan 143 juta pengguna, disusul oleh Facebook (122 juta), TikTok (108 juta), Instagram (103 juta), LinkedIn (33 juta), Messenger (25,6 juta), X atau Twitter (25,2 juta), dan Snapchat (1,69 juta). Data ini menunjukkan bahwa Instagram menempati urutan keempat dalam deretan platform media sosial yang paling populer di Indonesia. Posisi tersebut menegaskan bahwa Instagram memiliki basis pengguna yang sangat besar dan tingkat keterlibatan digital yang tinggi, sehingga menjadikannya sebagai salah satu platform strategis dalam aktivitas komunikasi, interaksi sosial, dan penyebaran informasi di ruang digital Indonesia.

Perkembangan media digital seperti Instagram membawa tantangan komunikasi baru, khususnya dalam kolom komentar (Musriana, et.al., 2024:120). Interaksi yang berlangsung di ruang digital memperlihatkan beragam bentuk penggunaan bahasa, baik yang mencerminkan sikap santun maupun yang kurang memperhatikan etika berkomunikasi. Kebebasan berekspresi dalam ruang digital menjadikan kolom komentar sebagai ruang interaksi yang dinamis dan terbuka. Dalam konteks tersebut, praktik kesantunan berbahasa menjadi aspek penting untuk dikaji karena kesantunan berfungsi menjaga keharmonisan, menunjukkan penghargaan, serta membangun komunikasi yang positif antarwarganet. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang secara khusus mendeskripsikan bentuk-bentuk

kesantunan berbahasa dalam kolom komentar Instagram sebagai representasi praktik komunikasi digital masa kini.

Popularitas Instagram di Indonesia memberikan dasar empiris yang kuat dalam pemilihan objek penelitian ini. Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan Nisrina, et.al., (2025:646) yang mencatat tingginya keterlibatan warganet pada kolom komentar akun tokoh politik sebagai ruang interaksi aktif. Penelitian tersebut menunjang aspek validitas data dalam penelitian ini dengan membuktikan bahwa kolom komentar merupakan sumber data yang sah untuk mengamati praktik kesantunan berbahasa secara nyata. Sejalan dengan hal tersebut, temuan Putri & Ermanto (2022:785) pada akun @mastercorbuzier menunjukkan keberagaman strategi tutur yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi di ruang digital. Temuan tersebut secara langsung menunjang proses analisis dalam penelitian ini, khususnya dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan variasi bentuk kesantunan berbahasa secara lebih representatif. Secara kolektif, kedua penelitian tersebut memperkuat landasan bahwa kolom komentar Instagram merupakan ruang sosial yang kaya dan relevan untuk mengkaji fenomena kebahasaan secara mendalam

Fenomena kesantunan berbahasa di ruang digital dapat diamati secara nyata pada akun-akun publik figur yang memiliki tingkat popularitas dan interaksi tinggi. Salah satu di antaranya adalah akun Instagram Fujianti Utami (@fuji_an), yang menjadi sorotan publik dan kerap memunculkan beragam respons dari warganet. Pemilihan akun tersebut sebagai objek penelitian didasari oleh profilnya yang memiliki pengikut dalam jumlah besar mencapai 20 juta pengikut, sehingga setiap unggahan yang dipublikasikan berpotensi menghasilkan interaksi dari audiens dalam jumlah masif. Jumlah interaksi yang besar ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan beragam, khususnya dalam bentuk komentar yang mencerminkan sikap, pendapat, dan gaya berbahasa warganet ketika merespons figur publik.

Selain besarnya jumlah pengikut pada akun instagramnya tersebut, status akun Instagram Fujianti Utami juga telah terverifikasi. Hal ini turut memperkuat keandalan objek penelitian. Akun yang berstatus centang biru

menunjukkan bahwa identitas pemilik akun telah tervalidasi secara resmi (Alfin, 2024: 55-56). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi yang berlangsung merupakan respons terhadap figur publik yang nyata, bukan akun anonim atau tidak jelas sumbernya. Keberadaan verifikasi ini tidak hanya memperkuat kredibilitas data yang diperoleh, tetapi juga mengurangi kemungkinan adanya informasi yang menyesatkan dari komentar yang berasal dari akun palsu. Dengan demikian, proses pengambilan dan analisis data menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Peran Fujianti Utami sebagai figur publik dengan tingkat popularitas yang tinggi memberikan dimensi sosial yang signifikan bagi penelitian ini. Popularitas tersebut mendorong terbentuknya hubungan parasosial antara dirinya dan pengikutnya. Sehingga, kolom komentar tidak hanya menjadi sarana menyampaikan respons, tetapi sekaligus berfungsi sebagai ruang ekspresi emosi, kritik, dukungan, bahkan klaim kedekatan personal. Keberagaman bentuk tuturan tersebut menunjukkan dinamika komunikasi digital yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam aspek kesantunan berbahasa. Variasi bentuk tuturan tersebut dapat dianalisis secara mendalam menggunakan teori kesantunan berbahasa Leech (1983:206) untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan yang muncul dalam kolom komentar Instagram Fujianti Utami.

Teori kesantunan berbahasa Leech (1983:206) menekankan enam maksim kesantunan, yaitu Kearifan, Kedermawanan, Pujian, Kerendahan Hati, Kesepakatan, dan Kesimpatian. Kerangka ini memberikan landasan teoretis yang sistematis untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang diwujudkan dalam tuturan warganet di kolom komentar. Misalnya, komentar yang berisi ungkapan apresiasi dan dukungan dapat dikaji melalui maksim pujian dan kesimpatian, sementara ungkapan yang menunjukkan persetujuan dapat dianalisis melalui maksim kesepakatan. Dengan menggunakan kerangka ini, data komentar dapat dianalisis secara terstruktur untuk menggambarkan praktik kesantunan berbahasa dalam interaksi digital. Oleh karena itu, akun Instagram Fujianti

Utami menjadi sumber data yang relevan untuk mengkaji dinamika kesantunan berbahasa di ruang sosial media.

Salah satu contoh konkret interaksi warganet dapat diamati pada unggahan endorsement produk Shopee yang diunggah oleh Fujianti Utami pada tanggal 5 Desember 2025. Dalam unggahan tersebut, Fujianti Utami menyajikan konten promosi yang bertujuan mengajak audiens untuk berbelanja melalui platform Shopee. Respons warganet terhadap unggahan ini menunjukkan dinamika komunikasi yang beragam. Sebagian besar komentar memperlihatkan bentuk dukungan, pujian, dan apresiasi terhadap konten yang disajikan. Keberagaman bentuk tuturan tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena mencerminkan praktik kesantunan berbahasa dalam interaksi digital. Salah satu komentar yang menunjukkan penerapan prinsip kesantunan dapat diamati pada tuturan sebagai berikut:

Komentar yang dituliskan oleh akun @marni_sese:

“keren fuji, anakku suka liat kamu iklan shopee”

Dalam teori kesantunan berbahasa Leech (1983:207), tuturan diatas memenuhi Maksim Pujian karena penutur memaksimalkan ungkapan apresiasi terhadap mitra tutur melalui kata “keren”. Selain itu, pernyataan “anakku suka liat kamu” menunjukkan bentuk dukungan dan simpati yang memperkuat hubungan interpersonal antara warganet dan figur publik. Dengan demikian, komentar ini merepresentasikan bentuk kesantunan berbahasa yang berfungsi membangun citra positif serta menjaga keharmonisan interaksi di ruang digital.

Komentar yang dituliskan oleh akun @afragallery_pearl:

“kalian siap berburu 12.12 karna tertarik video uti”

Dalam teori kesantunan berbahasa Leech (1983:207), tuturan diatas memenuhi Maksim Pujian karena penutur mengekspresikan apresiasi terhadap konten yang disajikan melalui frasa “tertarik video uti”. Selain itu, ajakan “kalian siap berburu 12.12” menunjukkan bentuk dukungan terhadap tujuan komunikasi pengunggah, sehingga dapat dikaitkan dengan Maksim Kesepakatan. Dengan demikian, komentar ini merepresentasikan bentuk

kesantunan berbahasa yang memperkuat solidaritas dan keharmonisan komunikasi di ruang digital.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji praktik kesantunan berbahasa dalam interaksi warganet di media sosial. Penelitian oleh Yanti (2021:148) menunjukkan bahwa penerapan prinsip kesantunan pada kolom komentar berita di Facebook belum sepenuhnya optimal, karena masih ditemukan tuturan yang kurang mencerminkan etika berbahasa. Selaras dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh & Rahmiati (2024:345) menemukan bahwa interaksi pengguna di Instagram dan Twitter memperlihatkan dinamika penerapan prinsip kesantunan yang beragam. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial merupakan ruang komunikasi yang kompleks dan terbuka, sehingga praktik kesantunan berbahasa menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyoroti aspek pelanggaran, penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian bentuk-bentuk kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan Leech.

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu, kajian kesantunan berbahasa di media sosial telah dilakukan pada berbagai platform dan konsisten menunjukkan kecenderungan pelanggaran kesantunan dalam interaksi warganet. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada deskripsi bentuk kesantunan dan ketidaksantunan tanpa menindaklanjutinya pada konteks pendidikan, khususnya sebagai dasar pengembangan modul ajar. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang memanfaatkan kajian mengenai penggunaan berbahasa santun dalam kolom komentar di media sosial sebagai dasar penyusunan modul ajar teks anekdot. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggunakan temuan analisis kesantunan berbahasa sebagai landasan pedagogis untuk mengembangkan modul ajar yang dapat membantu peserta didik memahami prinsip kesantunan sekaligus menerapkannya dalam penulisan teks anekdot.

Hasil kajian kesantunan berbahasa pada kolom komentar Instagram Fujianti Utami dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan modul ajar teks anekdot untuk siswa kelas X SMA. Penyusunan modul disesuaikan dengan

karakteristik Fase E yang menekankan penguatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa dalam mengamati penggunaan bahasa di media sosial. Capaian Pembelajaran (CP) dirumuskan agar siswa mampu menganalisis komentar warganet serta mengidentifikasi bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat di dalamnya. Tujuan Pembelajaran (TP) ditetapkan untuk mengarahkan siswa agar mampu mengenali dan menjelaskan penerapan prinsip kesantunan Leech dalam komentar Instagram serta menerapkannya dalam penyusunan teks anekdot yang memperhatikan etika berbahasa. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun secara sistematis melalui tahapan pengamatan komentar, kegiatan analisis dan diskusi kelompok, serta latihan menulis teks anekdot secara kontekstual dengan memerhatikan prinsip kesantunan berbahasa.

Dengan merujuk pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan berbagai bentuk kesantunan berbahasa dalam penggunaan bahasa yang dilakukan oleh warganet di kolom komentar akun Instagram Fujianti Utami berdasarkan prinsip kesantunan Leech, sekaligus memanfaatkan temuan tersebut sebagai dasar penyusunan modul ajar teks anekdot bagi siswa SMA. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kesantunan berbahasa dalam interaksi digital, serta menawarkan solusi praktis melalui penyusunan modul ajar yang kontekstual, autentik, dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini turut mendukung pengembangan pendidikan karakter serta pembelajaran bahasa yang relevan dengan pengalaman siswa di era digital, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan menulis teks anekdot secara kritis dan kreatif.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang sudah di uraikan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar akun Instagram @fuji_an?

2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar Instagram Fujianti sebagai bahan ajar teks anekdot?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang muncul, penelitian ini menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk kesantunan berbahasa warganet dalam kolom komentar akun Instagram @fuji_an.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar instagram Fujianti sebagai modul ajar teks anekdot.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada penjelasan dalam latar belakang serta rumusan masalah sebelumnya, Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Uraian mengenai kedua manfaat tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pragmatik dan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kajian kesantunan berbahasa di platform media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini membantu pembaca memperoleh wawasan mengenai pentingnya menerapkan kesantunan dalam komunikasi di platform media sosial. Pembaca diharapkan dapat memahami cara berkomunikasi yang lebih etis, bijak, dan bertanggung jawab saat berpartisipasi dalam ruang publik media sosial.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu membantu guru dalam merumuskan pendekatan pengajaran yang mendorong siswa

untuk menelaah dan mengimplementasikan praktik komunikasi yang beretika. Guru dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini sebagai referensi untuk merancang pembelajaran teks anekdot yang lebih sesuai dengan konteks dan terkait erat dengan pengalaman literasi digital siswa

c. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris untuk peneliti selanjutnya yang aspek kesantunan dalam interaksi digital. Temuan yang dihasilkan memberikan gambaran mengenai pola penggunaan bahasa pada kolom komentar media sosial sehingga dapat memperkuat landasan teoretis maupun metodologis dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pengikut (*Followers*) Akun Instagram @fuji_an

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada para pengguna dan pengikut akun @Fuji_an mengenai pentingnya menjaga kesantunan dan etika berbahasa dalam kolom komentar. Melalui peningkatan kesadaran berbahasa, pengguna diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya ruang interaksi digital yang lebih positif, santun, dan beretika.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON